

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN TENGAH 01 KECAMATAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

Rofiqoh¹, Rika Sa'diyah^{2,*}

^{1,2} Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 15419

*rika.sadiyah@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa belum diketahuinya pengaruh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, (2) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, (3) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Tengah 01 kecamatan KramatJati Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif (survei). Sampel penelitian adalah orang tua siswa kelas V SDN Tengah 01 kecamatan Kramatjati Jakarta Timur sejumlah 114 orang tua. Instrumen dalam bentuk angket yang dikirim melalui google form. Analisis data menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian yaitu (1) Pola asuh orang tua berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dimana koefisien korelasi sebesar 0,703 menghasilkan $t_{hitung} = 10,461$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ pada $\alpha = 0,05$, (2) Status sosial ekonomi berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dimana koefisien korelasi sebesar 0,629 menghasilkan $t_{hitung} = 8,556$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ pada $\alpha = 0,05$, (3) Pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dengan Koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat $R_{y.12}$ sebesar 0,796 menghasilkan $F_{hitung} = 96,078$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,08$ pada $\alpha = 0,05$. Dari koefisien korelasi tersebut, dapat dihitung koefisien determinasi ($R_{y.12}$)² sebesar 0,634 berarti bahwa 63,4% proporsi varians hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pola asuh orang tua serta status sosial ekonomi.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, Status sosial ekonomi, Hasil belajar pendidikan agama Islam

ABSTRACT

The purposes of this study are to: (1) determining the effect of parenting on the learning outcomes of Islamic Religious Education, (2) Knowing the effect of parents' socio economic status on learning outcomes of Islamic Religious Education, (3) Knowing the effect of parenting style and socio- economic status on learning outcomes of Islamic Religious Education Class V at SDN Central 01, Kramatjati sub district, East Jakarta. This research is quantitative research with survey method. The research sample was my parents of the fifth grade students of SDN Central 01, Kramatjati sub district, East Jakarta, with a total of 114 parents. The instrument is questionnaires sent via google form. Data analysis used is correlation technique to determine the level of the effect of the independent variables (X) with the dependent variable (Y), either individually or collectively. The results of the study are : (1) There is significant effect of parenting pattern on learning outcomes of Islamic religious education, it can be proved by correlation coefficient of 0,703 produces t observed =10,461 which is greater than t table =1,98 at =0.05, (2) Socio- economic status is significant effect on learning outcomes for Islamic religious education, it can be proved by correlation coefficient of 0.629 produces t observed= 8.556, which is greater than t table =1.98 at = 0.05, (3) Parenting pattern of parents and socio economic status is significant effect on learning outcomes of Islamic Religious Education with a double correlation coefficient between the two independent variables with the dependent variable $R_{y.12}$ of 0.796 resulting in t observed =96.078 greater than t table =3.08 at =0.05. From the correlation coefficient, it can be calculated that the coefficient of determination ($R_{y.12}$)² of 0.634 means that 63.4 % of the variance proportion of Islamic Religious education learning outcomes can be explained jointly by parenting pattern and socio economic status.

Keywords: *parenting pattern, socioeconomic status, learning outcomes of Islamic religious education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Perkembangan potensi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu yang ditempuhnya berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan jurnal dari Regina ade Darman bahwa pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi 2045 mendatang. Target yang ingin dicapai pemerintah yaitu munculnya generasi emas Indonesia dalam waktu sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yang dapat mengembangkan serta memperluas akses pendidikan yang lebih tinggi. Meningkatkan akses pendidikan tersebut, harus dibarengi dengan kualitas karakter anak yang berlandaskan ketaqwaan terhadap keilmuan agamanya. (Regina Ade Darman, 2017, Vol. 3, No.2).

Keberhasilan pengembangan potensi peserta didik dapat diketahui dari hasil proses belajar mengajar yang dilakukannya. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik meliputi semua aspek penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam peserta didik sering dikenal dengan istilah faktor intern, sedang yang berasal dari luar sering disebut dengan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain meliputi minat, kondisi fisik, kesehatan, motivasi, sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar peserta didik dapat meliputi faktor pendidik, lingkungan, sarana prasarana dan keluarga.

Peran keluarga dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar memiliki arti yang sangat penting. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Dalam kehidupan, keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat, merupakan sumber daya manusia yang paling esensial bagi

pembangunan bangsa, bahkan pembangunan bangsa itu sendiri bersumber dari dalam keluarga.

Keluarga memiliki peran dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua atau keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling mendasar dan pertama pada anak-anak. Oleh karena itu maka diperlukannya suatu pola asuh yang tepat supaya anak dapat berkembang dengan baik (Juwariyah, 2010).

Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjaagaan, kasih sayang, dan perhatian. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik (Jamaludin, 2013). Anak merupakan buah cinta dari orang tua. Anak adalah orang terdekat dengan orang tua sehingga dapat mewarisi pandangan-pandangan dan ide-ide atau cita-cita orang tua.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya, (Djamarah, 2014). Sehingga orang tua akan melakukan suatu usaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak dengan fasilitas yang menunjang tumbuh kembangnya anak baik secara materi atau fisik. Mengasuh anak meliputi mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, pakaiannya dalam kebersihannya dalam periode pertama sampai dewasa. Keluarga merupakan "jaringan sosial" yang terpenting bagi anak pada masa-masa awal kehidupan. Sehingga hubungan dengan keluarga merupakan landasan sikap terhadap orang, (Ashari, 2020).

Orang tua yaitu orang terdekat dan pendidik pertama sekaligus utama bagi seorang anak. Karena sebelum memasuki usia prasekolah hingga usia sekolah, seorang anak sudah menerima pendidikan soal nilai-nilai hidup dari orang tua. Selain itu peranan keluarga yaitu mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah, (Hasan, 2009).

Peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan berasal dari keluarga yang berbeda. Perbedaan keluarga peserta didik antara lain meliputi pola asuh yang diterapkan kepadanya, jumlah keluarga, jenjang pendidikan orang tuanya serta status sosial ekonomi yang berbeda pula.

Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang diukur dan dinilai dalam suatu angka. Siswa dikatakan mempunyai prestasi yang tinggi jika hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi tinggi, sebaliknya siswa dikatakan mempunyai prestasi yang rendah apabila hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi rendah. Hasil yang dicapai anak atau peserta didik satu dengan peserta didik lainnya bisa jadi berbeda, semua tergantung dari potensi yang dimilikinya dan cara mengasuh orang tuanya.

Hasil belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orang tua mampu mengasuh anak dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. "Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah, merupakan lanjutan dari pendidikan yang diadakan di rumah oleh orang tua, (Purwanto, 2011). Peserta didik yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola demokratis dalam mengasuh anaknya tentu berbeda pula dengan siswa yang berasal dari keluarga yang otoriter maupun orang tua yang menerapkan pola asuh permissif.

Status sosial ekonomi orang tua tentu memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi memiliki kesempatan untuk memenuhi sarana belajar yang dibutuhkan oleh siswanya. Sehingga memudahkan siswa untuk belajar, Sedangkan orang tua yang tingkat sosial ekonomi lebih rendah tentu akan kesulitan pula dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sarana pendidikan bagi anaknya.

Jika pola asuh orang tua dihubungkan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dipandang dari sisi akademis dapat relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal tersebut memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dalam artian seharusnya semakin baik cara orang tua mengasuh anaknya, semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, berbeda dengan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan cara pola asuh yang salah, hasil belajarnya mungkin bisa kurang baik. Dengan demikian pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Dilihat dari sisi keluarga, orang tua peserta didik di SDN Tengah 01 kecamatan Kramatjati Jakarta Timur memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Uraian di atas memberi motivasi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur "

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei instrumen angket dan teknik korelasi untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen), yaitu pola asuh orang tua (X₁), status sosial ekonomi (X₂) dan

variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar pendidikan agama islam (Y). Penelitian dipusatkan di Sekolah Dasar Negeri Tengah 01 jalan Raya Inpres Rt 002 Rw 03 no. 64 kelurahan Tengah Kecamatan KramatJati kota Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli, dan bekerja sama dengan pihak SDN Tengah 01 Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Sebelum penelitian dilakukan uji instrumen, yaitu pada awal bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid dari kelas V SD Negeri Tengah 01 Kelurahan Tengah Kecamatan KramatJati Kota Jakarta Timur yang berjumlah 160 siswa dengan sampel 114 orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan interpretasi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI, dimana koefisien korelasi sebesar 0,703 menghasilkan $t_{hitung} = 10,461$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ pada $\alpha = 0,05$. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI. Korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PAI menunjukkan kebermaknaannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pola asuh orang tua akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar PAI.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar PAI, dimana koefisien korelasi sebesar 0,629 menghasilkan $t_{hitung} = 8,556$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ pada $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI. Korelasi antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar PAI menunjukkan kebermaknaannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan status sosial ekonomi akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar PAI.

3. Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI. Koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat $R_{y.12}$ sebesar 0,796 menghasilkan $F_{hitung} = 96,078$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,08$ pada $\alpha = 0,05$. Dari koefisien korelasi tersebut, dapat dihitung koefisien determinasi $(R_{y.12})^2$ sebesar 0,634 berarti bahwa 63,4% proporsi varians hasil belajar PAI dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pola asuh orang tua serta status sosial ekonomi.

4. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,703 menghasilkan $t_{hitung} = 10,461$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ pada $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar agama Islam.
2. Status sosial ekonomi memiliki

- pengaruh positif dengan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,629 menghasilkan $t_{hitung} = 8,556$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ pada $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa semakin baik status sosial ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan agama Islam.
3. Pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Tengah 01 Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur dengan koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat $R_{y.12}$ sebesar 0,796 menghasilkan $F_{hitung} = 96,078$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,08$ pada $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar agama Islam.
 4. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu pola asuh dan status sosial orang tua. Untuk itu sebagai guru kita harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, agar dapat menyampaikan materi secara tepat.
- UCAPAN TERIMAKASIH**
Terima Kasih kepada Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan riset ini.
- DAFTAR PUSTAKA**
Abdulsyani, (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
Aisyah St, (2010). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal. Universitas Negeri Makasar.
Anwar, Rosihan, (2004). *Uhumul Al Qur'an*, Bandung, Pustaka Setia.
Ashari, Hardian, (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*, LPMP Lampung, Jurnal Pendidikan.
Bea, Septiari Bety, (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
C. Drew Edwards, (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
Casmini (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea.
Djamarah, Syaiful Bahri, (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri, (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
<https://kbbi.web.id/asuh,diakses> pada hari Rabu, 16 Desember 2020 pada jam 14.20 wib.
Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Majid, Abdul, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interest Media.
Muhammad, Shocib, (2000). *Pola Pengasuhan Terhadap Anak*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
Naimuna Hasan, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press.
Nizar, Samsul, (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
Purwanto, Ngalim, (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
Richard G Lipsey, Pete o Steiner, diterj. DN Tarigan, (2017). *Skala Status Sosial Ekonomi*, Jurnal Universitas Medan.
Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*, Jakarta : Erlangga.
Sardiman A.M., (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Siregar, Eveline., Hartini Nara, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Sri Anitah W, et. al, (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sumardi, M., (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali.

Tafsir, Ahmad dkk, (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.

an Nasional.

Tembong, Prasetya, G. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo..

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3,(2006). Bandung: Fermana.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depertemen Pendidik